

**SEJARAH PERKEMBANGAN YAYASAN DAN PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM TAMBAK MADU SIMOKERTO SURABAYA
(1981-2017)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



Oleh:

**LAILIL MASRUROH
NIM: A0.22.14.007**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUNAN AMPEL
SURABAYA**

2018

Lembar Pernyataan Keaslian

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Lailil Masruroh

NIM : A02214007

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 24 Oktober 2018

Saya yang menyatakan



Lailil Masruroh

Persetujuan Pembimbing

Skripsi ini telah destujui
Tanggal 24 Oktober 2018

Oleh

Pembimbing



Drs. H. Nur Rokhim, M.Fil.I
NIP.1960030719900310001

Pengesahan Tim Penguji

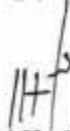
Skripsi ini telah diuji oleh Tim Penguji dan dinyatakan lulus
pada tanggal 02 Nopember 2018.

Ketua/Penguji I



Drs. H. Nur Rokhim, M.Fil.I
NIP.1960030719900310001

Penguji II



Dra. Lailatul Huda, M.Hum
NIP. 196311132006042004

Penguji III



Muhammad Khodafi, M.Si
NIP. 197211292000031001

Penguji IV/Sekretaris



Dwi Susanto, MA
NIP. 197712212005011003

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya



Drs. H. Agus Aditoni, M.Ag
NIP. 196210021992031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Laili Masrudi
NIM : A02214007
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / sejarah dan peradaban Islam
E-mail address : Laili.mr99@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

'Sejarah Perkembangan Tayasan dan Pondok Pesantren Darussalam
Tambak Madu Sukerto Surabaya pada 1981 - 2017'

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5 November 2018

Penulis

(Laili Masrudi)
nama terang dan tanda tangan

Skripsi ini, membatasi permasalahan pada tiga hal, yaitu (1) sejarah berdirinya Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam Tambak Madu Simokerto Surabaya (2) perkembangan Yayasan dan Pondok Pesantren Tambak Madu Simokerto pada tahun 1981-2017 (3) faktor pendukung dan penghambat Yayasan dan Pondok Pesantren Tambak Madu Simokerto.

Skripsi ini menyimpulkan bahwa (1) pada awalnya Yayasan dan Pesantren Tambak Madu Simokerto berupa musholla yang digunakan untuk aktivitas mengaji oleh Kiai Noer Ahmad terhadap warga Tambak Madu Simokerto. Yayasan Islam didirikan pada tahun 1981, dan menyusul berdirinya Pondok Darussalam tahun 1983 dengan dasar menampung aspirasi wali santri, jamaah dan memperbaiki akhlak masyarakat sekitar. (2) perkembangan Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam di bagi menjadi tiga periode dalam perkembangannya dapat dilihat dari berdirinya unit lembaga pendidikan, dengan bertambahnya jumlah santri dan bertambahnya sarana dan prasarana. Sekarang Yayasan dan Pondok Pesantren Tambak Madu Simokerto memiliki tiga lembaga pendidikan formal dan non formal, diantaranya: Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama Islam, Madrasah Aliyah Swasta dan Lembaga Pengajaran al-Qur'an Darussalam. (3) faktor pendukung perkembangan Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam Tambak Madu Simokerto Surabaya yaitu, adanya peran aktif dari KH. Noer Ahmad dan pengasuh lainnya, tergabungnya para pengurus dalam Ikatan As Shofwah, biaya pendidikan yang terjangkau dan dukungan dari masyarakat serta wali santri. Faktor penghambat seperti, pola prilaku santri yang terkadang sulit diatur, kekurangan lahan untuk perluasan wilayah Yayasan dan Pondok, kompetisi antar lembaga pendidikan dan letaknya yang dekat dengan pusat kota.

Kata Kunci : Sejarah dan Perkembangan, Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam Simokerto.

This thesis, limit the problems on three things, (1) the history of the establishment of the Foundation and boarding schools Darussalam of Tambak Madu Simokerto Surabaya (2) development of foundations and boarding schools Of Tambak Madu Simokerto in 1981-2017 (3) factor supporters and a barrier to the Foundation and boarding schools Simokerto.

This thesis concludes that (1) was originally a boarding school Foundation and Embankment Simokerto Honey in the form of small mosque used for the activity of the Koran by KH. Noer Ahmad of Tambak Madu Simokerto. The Islamic Foundation was founded in 1981, and following the establishment of the year 1983 with Darussalam Cottage base accommodating the aspirations of the guardian students, pilgrims and edify the community around. (2) the development of Darussalam Foundation and Islamic Boarding School is divided into three periods. In its development it can be seen from the establishment of educational institutions, with the increase in the number of students and the increase in facilities and infrastructure. Now the Tambak Madu Simokerto Foundation and Islamic Boarding Schools have three formal and non-formal education institutions, including: Islamic Junior High Schools, Islamic Junior High Schools, Private Aliyah Madrasas and Al-Qur'an Darussalam Teaching Institutions. (3) the supporting factors for the development of the Darussalam Tambak Madu Simokerto Surabaya Foundation and Islamic Boarding School, namely the active role of KH. Noer Ahmad and other caregivers, the incorporation of administrators in the Association of As Shofwah, affordable education costs and support from the community as well as santri guardians. Inhibiting factors such as, patterns of student behavior that are sometimes difficult to regulate, lack of land to expand the Foundation and islamic Boarding School area, competition between educational institutions and its location close to the city center.

Keywords: history and development, the Foundation and boarding schools
Darussalam Simokerto.

.....

.....

.....

.....

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik.....	9
F. Penelitian Terdahulu	12
G. Metode Penelitian	13
H. Sistematika Penulisan	19

.....

el 1.5	Perkembangan Murid MI Darussalam Tahun 1984-199
el 1.6	Profil SMPI Darussalam
el 1.7	Perkembangan Murid SMPI Darussalam Tahun 1982-1
el 1.8	Profil MA Darussalam
el 1.9	Perkembangan Murid MA Darussalam Tahun 1986-199
el 2.0	Perkembangan Sarana dan Prasarana Lembaga Forma ussalam.....
el 2.1	Perkembangan Sarana dan Prasarana PP Darussalam Ta
el 2.2	Perkembangan Jumlah Santri PP Darussalam Tahun 19
el 2..3	Perkembangan Murid MI Darussalam Tahun 2002-201
el 2.4	Perkembangan Murid SMPI Darussalam Tahun 2002-2

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yayasan adalah kumpulan dari beberapa orang yang terorganisasi, dan dilihat dari aktivitas kegiatannya, nampak sebagai lembaga sosial. Tujuan utama dari dibentuknya yayasan adalah untuk membantu dan meningkatkan kesejahteraan bagi orang lain. Dengan mengusahakan layanan dan bantuan seperti rumah sakit, dan sekolah. Yayasan juga bergerak dalam bidang pendidikan Islam, seperti Yayasan Islam Darussalam

Yayasan Islam Darussalam merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam Pondok Pesantren Darussalam. Pesantren merupakan tempat tinggal para santri untuk belajar pendidikan Islam dibawah bimbingan seorang guru atau yang lebih dikenal dengan sebutan “kyai”. Dalam lingkup pesantren biasanya jadi satu dengan tempat tinggal kyai yang juga menyediakan sebuah masjid sebagai sarana untuk beribadah, asrama untuk proses belajar keagamaan dan lainnya. Komplek pesantren biasanya dikelilingi dengan tembok atau gerbang yang berguna untuk mengawasi keluar dan masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku di pondok.¹

Sejarah pendidikan Islam di Indonesia mencatat, bahwa pondok pesantren merupakan bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Kedudukan pondok pesantren tidak bisa dipisahkan dari kehidupan umat Islam di Indonesia. Hal ini karena menurut sebagian sejarawan, para muballigh selain ikut andil

¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3S, 1994), 44.

³ Arrifin HM, *Kapita Selecta Pendidikan Islam Dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 248.

pembangunan bangsa di bidang moral dan pendidikan yakni Pondok Pesantren Darussalam Simokerto Surabaya.

Pondok Pesantren Darussalam Simokerto Surabaya adalah sebuah lembaga yang bergerak dibidang syiar agama Islam sedangkan Yayasan Islam Darussalam adalah lembaga yang bergerak di bidang pendidikan formal. Yayasan Islam Darussalam berdiri pada tahun 1981, tepat sebelumdua tahun Pondok Pesantren Darussalam berdiri. Pondok Pesantren Darussalam berdiri pada tahun 1983 didirikan oleh KH. Noer Ahmad atas perintah langsung dari Syeh Sayyid Alwi Al Maliky, terletak di Tambak Madu II, kelurahan Tambakrejo kecamatan Simokerto Surabaya. Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam ini memiliki beberapa gedung yang cukup memadai, lokasinya pun mudah dijangkau karena terletak dekat dengan pusat kota Surabaya. Latar belakang didirikan Yayasan Pondok Pesantren ini adalah untuk memperbaiki akhlak dan mensyiarkan ajaran Islam pada masyarakat sekitar yang pada saat itu mengalami titik kemrosotan moral dan etika.

Berdirinya sebuah Pondok Pesantren tidak bisa dipisahkan dari keadaan sosial budaya masyarakat sekitarnya. Tidak jarang tempat asal mula pesantren berdiri di pedukuhan kecil yang penduduknya belum beragama atau belum menjalankan syariat agama. sekalipun tidak ada fakta tertulis mengenai keberadaan awal berdirinya pesantren, tetapi informasi lisan sering menceritakan

⁵ Ma'mun Idris, *Wawancara*, Simokerto, 20 Mei 2018.

desakan masyarakat sekitar pesantren memiliki pengetahuan yang memadai mengenai kesehatan masyarakat. Para santri memiliki pengetahuan yang memadai mengenai kesehatan masyarakat.

ngan perkembangannya, Pondok Pesantren Daru
rang semakin bertambah, santri yang bermukim tid
ur tetapi juga ada santri yang berasal dari luar

dan Pondok Pesantren Darussalam memiliki
antara lain adalah LPA (Lembaga Pendidikan
Idaiyah), SMPI (Sekolah Menengah Pertama
Idaiyah). Pondok pesantren ini berbeda dengan
umumnya. Perbedaan terletak pada lingkungan

⁷ Ma'mun Idris, *Wawancara*, Simokerto, 20 Mei 2018.

Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam juga berada di tengah-tengah dua gereja dan satu yayasan pendidikan kristen. Dua gereja tersebut yakni, Gereja Pantekosta Serikat Indonesia, GBI Tambak Anakan, dan satu yayasan pendidikan kristen tersebut adalah Yayasan Pendidikan Umum Kristen Bethel. Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam di tengah-tengah dua gereja dan satu Yayasan kristen tersebut tentu diharapkan mampu untuk membentengi aqidah masyarakat sekitar dari ajaran agama kristen, karena tidak dapat dipungkiri, setiap agama memiliki misinya sendiri dalam mendakwahkan ajaran agamanya, dan dengan adanya pondok pesantren tersebut, tentu dapat meminimalisir pengaruh berupa misionaris atau misi agama kristen.

⁸Abdul Rosyid, *Wawancara*, Simokerto, 20 Mei 2018.

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas tentang sejarah berdirinya Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam Tambak Madu Simokerto Surabaya, perkembangan Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam dari tahun 1981-2017, dan membahas apa saja faktor pendukung dan penghambat perkembangan Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam. Peneliti mengambil skup batasan 1981-2017, karena tahun 1981 merupakan awal berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Darussalam dan tahun 2017 sebagai batas penelitian.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam Tambak Madu Simokerto Surabaya?
2. Bagaimana perkembangan Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam Tambak Madu Simokerto Surabaya pada tahun 1981-2017?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam Tambak Madu Simokerto Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

sebagaimana berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah berdirinya Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam Tambak Madu Simokerto Surabaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana sejarah perkembangan Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam Tambak Madu Simokerto Surabaya Pada 1981-2017
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung penghambat Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam Tambak Madu Simokerto Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

- ## 1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah wawasan dan mengetahui bagaimana latar belakang berdirinya Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam Simokerto serta mengetahui profil tokoh pendiri Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam Simokerto dan bagaimana perkembangan Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam Tambak Madu Simokerto Surabaya dari tahun 1981-2017.

- ## 2. Manfaat Praktis

Skripsi ini diharapkan dapat memenuhi salah satu persyaratan Tugas Akhir di Jurusan Sejarah Peradaban UIN Sunan Ampel Surabaya dan sebagai syarat

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “ Sejarah Perkembangan Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam Tambak Madu Simokerto Surabaya Pada 1981-2017” penulis menggunakan pendekatan ilmu historis dengan perspektif diakronis dan sosiologis. Pendekatan historis adalah suatu ilmu yang didalamnya membahas peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, obyek, latar belakang, dan pelaku di peristiwa tersebut.⁹ Dengan menggunakan pendekatan historis perspektif diakronis diharapkan mampu menjelaskan tentang sejarah perkembangan Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam Tambak Madu Simokerto Surabaya secara kronologis berdasarkan urutan tahun. Sedangkan pendekatan sosiologis digunakan sebagai alat bantu untuk meneropong segi-segi sosial peristiwa yang dikaji, yang mencakup tentang perkembangan, pengaruh ketokohan dan masyarakat sekitar.

¹⁰Djarwanto, *Pokok-Pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penelitian Skripsi* (Jakarta: Liberty, 1990), 11.

Levinson mengatakan peranan mencakup tiga hal, di antaranya:¹²

- Dalam peranan, terdapat dua macam harapan. Pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemilik peran atau kewajiban dari pemilik peran. Kedua, pemilik peran terhadap masyarakat dan juga terhadap orang-orang yang

¹² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), 268-270.

Selain menggunakan teori peran, untuk menganalisis kepemimpinan KH. Muhyiddin Noer digunakan teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh Max Webber. Max Webber Mengemukakan tiga bentuk kepemimpinan yaitu:

- Dilihat dari beberapa tipe kepemimpinan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis memasukkan tipe kepemimpinan KH. Muhyiddin Noer ke dalam tipe kepemimpinan yang didasarkan dengankemampuan alami, semacam karomah, karisma atau kewibawaan di luar rasio. Kepemimpinan ini adalah

Berikut ini adalah hasil penelitian tentang topik yang serupa dengan tema yang di kaji oleh peneliti, di antaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Rahmah yang berjudul *Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di Smp Islam Darussalam Tambak Madu Surabaya*. Menjelaskan tentang pelaksanaan istighosah di SMP Islam Darussalam dan juga pengaruh kegiatan istighosah terhadap pembentukan akhlak siswa SMP Islam Darussalam.
2. Skripsi yang ditulis oleh Istifaiyah yang berjudul *efektivitas strategi teka teki silang (TTS) dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VII di SMP Islam Darussalam Surabaya*. Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2010. Yang menjelaskan tentang penggunaan strategi TTS untuk proses pembelajaran SKI dan mengenai keefektivan penggunaan strategi TTS dalam meningkatkan keberhasilan belajar dalam mata pelajaran SKI.
3. Skripsi yang ditulis oleh Mar'atus Sholihah yang berjudul *Interaksi Sosial Pondok Pesantren Darussalam dengan Masyarakat Kristen di Tambak Madu Surabaya*. Jurusan Studi Agama-agama UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun

a. Sumber Primer

Data primer yang digunakan penulis dalam penelitian yang berjudul “Sejarah Perkembangan Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam Simokerto Tahun 1981-2017” adalah sebagai berikut:

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi ke lapangan dalam hal ini ke Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam, di Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam tersebut penulis menemukan sumber tulisan yang berupa akte notaris Hj. Trining Ariswati, SH. Tahun 1999, 2008, 2015 piagam operasional sekolah MI, SMPI, MA dan buku pendaftaran santri tahun 1986-2010.

¹³Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Benteng Pustaka, Cetakan pertama, 1995.), 94.

[illegible]

a) Afro' Muhyiddin selaku cucu KH. Noer Ahmad dan putri KH. Muhyiddin.

c) Abdul Kholiq, M.Pd, selaku Direktur Yayasan Islam Darussalam

e) Abah Manab, selaku rekan KH. Muhyiddin Noer sekaligus pengurus Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam

f) Ahmad Anshori selaku anak KH. Abdul Wahab

3) Sumber Artefak atau bangunan fisik yang penulis temukan di Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam Simokerto berupa masjid, bangunan-bangunan kamar santri, ruangan kelas dan rumah pengasuh. Hal tersebut agar memperoleh data dengan benar dan jelas.

Sumber Sekunder merupakan kesaksian dari siapapun yang bukan merupakan saksi mata atau seseorang yang tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut atau tidak sezaman dengan peristiwa yang terjadi

b. Kritik Ekstern

Sumber tertulis seperti SK Pendirian dan Akta pendirian dapat diperhatikan aspek fisik seperti gaya tulisan, kalimat dan penampilan luar kertas yang digunakan pada tahun-tahun pendirian awal berwarna kuning dalam perkembangannya, dari tahun-ketahun kertas yang

[illegible]

Pada tahap interpretasi dilakukan penafsiran terhadap sumber-sumber yang sudah mengalami kritik internal dan eksternal dari data yang diperoleh. Setelah fakta untuk mengungkap dan membahas masalah yang diteliti cukup memadai, kemudian penulis melakukan penafsiran akan makna fakta dan hubungan antara satu fakta dengan fakta lain. Penafsiran atas fakta harus dilandasi oleh sikap objektif. Apabila dalam hal tertentu bersikap subjektif, harus subjektif rasional, bukan subjektif emosional. Rekonstruksi peristiwa sejarah harus menghasilkan sejarah yang benar atau mendekati kebenaran.¹⁸

¹⁸Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Idayu, 1978), 36.

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam prosedur penelitian. Historiografi adalah penulisan sejarah berupa laporan hasil penelitian. Pada dasarnya penelitian sejarah lebih menekankan aspek kronologis dan membuat hasil penelitian sejarah mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian dari awal sampai akhir.¹⁹ Dengan demikian penulis berusaha menyusun kembali sejarah yang ada dengan bantuan sumber-sumber yang dimiliki baik berupa dokumen, akta dan SK Pendirian serta wawancara dengan orang yang dianggap berkaitan dengan penelitian ini. Karena itu alur pemaparan data harus selalu diurutkan kronologinya sehingga dari semua tahap penelitian penelitian tersebut, peneliti menjadikan judul penelitian ini : “Sejarah Perkembangan Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam Tambak Madu Simokerto Tahun 1981-20017”

¹⁹ Ibid., 68.

Pembahasan penulisan ini disajikan dalam lima bab merupakan satu rangkaian yang sistematis karena bab satu dengan bab lainnya memiliki keterkaitan. Untuk mempermudah pembahasan, penulis menyajikan satu bab berisi pendahuluan, tiga bab berisi pembahasan dan satu bab di bagian akhir berisi penutup.

Bab pertama berisi pendahuluan yang merupakan usulan penelitian yang menjadi fokus pembahasan kajian. Pada bab ini terbagi menjadi delapan sub bab, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua membahas tentang Sejarah Perkembangan Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam yang mencakup tentang letak geografis Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam, latar belakang berdirinya Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam, tokoh-tokoh pendiri dan visi misi Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam.

Bab tiga membahas tentang perkembangan Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam yang mencakup tentang lembaga pendidikan, sarana dan prasarana, serta perkembangan santri yang ada di Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam.

Bab empat menjelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat perkembangan Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam

Bab lima adalah penutup. Pada bab ini terdapat dua sub pembahasan, yaitu berisi kesimpulan dan saran dari penulisan skripsi.

1. Letak Geografis

Letak geografis adalah posisi keberadaan sebuah wilayah berdasarkan letak dan bentuknya dimuka bumi. Letak geografis biasanya di batasi dengan berbagai fitur geografi yang ada di bumi dan nama daerah yang secara langsung bersebelahan dengan daerah tersebut.²⁰

Surabaya yang merupakan ibu kota Jawa Timur yang sekaligus menjadi kota metropolitan terbesar setelah kota Jakarta. Di Surabaya inilah pusat perekonomian tercipta, seperti bisnis, perdagangan, industri, dan pendidikan di Jawa Timur.

Simokerto merupakan satu diantara 31 kecamatan yang ada di kota Surabaya. Luas wilayah Simokerto kurang lebih 2,67 Km dengan jumlah penduduk kurang lebih 101,811 jiwa. Kecamatan simokerto terdiri dari lima kelurahan, 303 RT (Rukun Tetangga) dan 48 RW (rukun warga). Yayasan Pondok Pesantren Darussalam berada di salah satu diantara lima kelurahan tersebut, yakni di kelurahan Tambakrejo, tepatnya di Tambak Madu II, Jl. Tambak Anakan 14-18.

[illegible]

Adapun wilayah-wilayah yang membatasi kelurahan Tambakrejo antara lain sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Simokerto, kota Surabaya.
- Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Rangkah, kota Surabaya.
- Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan kelurahan Tambaksari, kota Surabaya.
- Sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Kapasan, kota Surabaya.

Kelurahan Tambakrejo merupakan kelurahan yang masyarakatnya heterogen, dikatakan heterogen karena penduduk yang bertempat tinggal di kelurahan Tambakrejo bukan hanya dari kalangan muslim saja, tetapi juga ada dari kalangan nasrani. Walaupun berbeda agama, mereka tetap menjaga

Menurut data dari kecamatan Simokerto. Kelurahan Tambak Rejo memiliki jumlah penduduk sebanyak 20,708 jiwa dengan presentase untuk penduduk laki-laki sebanyak 10,415 orang, dan untuk perempuan berjumlah 10,293 orang.²¹

Tabel 1.1
Banyaknya Pemeluk Agama Kelurahan Tambakrejo Kecamatan
Simokerto

NO	AGAMA	JUMLAH
1	Islam	12. 837
2	Protestan	3.733
3	Katolik	1.871
4	Hindu	15
5	Budha	152
6	Kongucu	5

²¹Dalam Katalog 1102001.3578220 Kecamatan simokerto dalam angka 2017, Badan pusat statistik kota Surabaya. 20.

7	Kepercayaan	3
---	-------------	---

3. Mata Pencarian

Penduduk kelurahan Tambakrejo kecamatan Simokerto memiliki berbagai macam mata pencaharian masing-masing diantaranya sebagai karyawan swasta, pegawai negeri sipil, wiraswasta, buruh dan pedagang. Adapun perinciannya dapat dilihat sebagaimana tabel dibawah ini.²²

Tabel 1.2

Mata Pencanharian Kelurahan Tambak Rejo

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH
1	Karyawan	
	a. Pegawai Negeri Sipil	40 Orang
	b. TNI	37 Orang
	c. POLRI	221 Orang
	d. Swasta	5.695 Orang
2	Pensiunan/Purnawirawan	152 Orang
3	Pelajar/Mahasiswa	8.972 Orang
4	Wiraswasta	1.068 Orang
5	Dagang	560 Orang
6	Ibu Rumah Tangga	4.235 Orang
7	Belum Bekerja	7.274 Orang

²²Dalam Katalog 1102001.3578220 Kecamatan simokerto dalam angka 2017, Badan pusat statistik kota Surabaya. 20.

Kelurahan Tambakrejo adalah salah satu daerah yang terletak di wilayah kecamatan Simokerto Surabaya yang terdiri atas 74 Rukun Tetangga (RT) dan 12 Rukun Warga (RW), dengan jumlah wilayah yang cukup luas, tentu terdapat beberapa lembaga pendidikan di kelurahan ini, sebagaimana data yang penulis peroleh dari kantor kelurahan Tambakrejo. Berikut beberapa lembaga pendidikan yang ada di kelurahan Tambakrejo sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 1.3

Lembaga Pendidikan di Kelurahan Tambakrejo

NO	LEMBAGA PENDIDIKAN	JUMLAH
1	TK	10
2	SD/MI	2
3	SMP	2
4	MA	2
5	MTs	1
6	SMK	1
7	PondokPesantren	1

Sumber data : <http://referensi.data.kemdikbud.go.id>

B. Latar Belakang Berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Simokerto

Cikal bakal didirikannya pondokpesantren berawal dari keprihatinan KH. Noer Ahmad terhadap lingkungan yang ada di sekitar pondokpesantren pada waktu itu, dimana masyarakatnya sudah jauh dari norma-norma agama, banyak diantara mereka menggunakan waktunya untuk keperluan yang kurang bermanfaat, seperti mabuk-mabukan, berjudi, dan sambung ayam selain itu banyaknya aktivitas umat kristen yang terdapat di lingkungan Tambak Madu menjadikan kekhawatiran sendiri sehingga ada inisiatif untuk membangun sarana pendidikan agama maupun sarana pendidikan umum guna mengimbangi aktivitas mereka. Pada tahun 1983, mulai lah di rintis pembangunan Pondok Pesantren Darussalam oleh KH. Noer Ahmad dengan bangunan yang sederhana.²³ Sebelum itu, lembaga pendidikan sekolah dasar juga mulai dirintis.

²³ Abdul Rosyid, *Wawancara*, Simokerto, 20 Mei 2018.

Kepemimpinan yang awalnya digantikan sementara oleh KH. Ihyat Uloomuddin, Tahun 1985 mulai diambil alih kembali oleh KH. Muhyiddin Noer, di tahun ini pula jumlah santri yang bermukim bertambah banyak, hingga pada tahun 1997 bangunan pondok pesantren mulai di perluas agar mereka yang mondok di Pondok Pesantren Darussalam merasa nyaman.

²⁴ Zubair Abdul Aziz, *Wawancara*, Simokerto 15 Juli 2018.

Sebelum Madrasah Aliyah di dirikan, sudah terlebih dahulu ada Yayasan Islam Darussalam untuk menaungi lembaga pendidikan tersebut yakni Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Menengah Pertama Islam yang dibangun oleh yang para pengasuh seperti KH. Noer Ahmad, KH. Ihya' Ulumuddin dan KH. Muhyiddin, KH. Ihya' yang dibantu oleh rekan-rekannya seperti Abah Manab, Abah Wahab, Abah Umar Faruq, Kyai Mahfud.²⁷

²⁵Ma;mun Idris, *Wawancara*, Simokerto, 20 Mei 2018.

²⁶ Abdul Kholiq, *Wawancara*, Simokerto, 18 Mei 2018.

²⁷Ma'mun Idris, *Wawancara*, Simokerto, 20 Mei 2018.

Ma. Inan Iahis, *Wawaneara*, Sumboketo, 26 Mei 2018.

Beliau sadar bahwa pondokpesantren ini merupakan titipan yang harus di jaga sehingga dapat bermanfaat di tengah-tengah masyarakat yang ada, pertama di lingkungan Tambak Madu dan lingkungan kota Surabaya.

Yayasan Pondok Pesantren Darussalam simokerto dibangun dengan kegigihan para relawan. Dalam pendirian Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam di tengah-tengah masyarakat Tambak Madu tentunya tidak terlepas dari peran para relawan dan KH. Noer Ahmad serta rekan-rekan dari KH.Muhyiddin Noer yang rela menyisihkan waktu dan tenaga untuk turut serta dalam menopang perkembangan dan membangun eksistensi yayasan itu sendiri.

²⁸ Ma'mun Idris, *Wawancara*, Simokerto, 20 Mei 2018.

1. KH. Noer Ahmad

Beliau juga memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu hal ini juga tak lepas dari peran kedua orang tuanya yang juga turut serta mendukung dan mendidik anaknya agar menjadi orang yang bermanfaat. Semangat tinggi yang dimiliki oleh beliau itulah kemudian mengantarkan beliau untuk menuntut ilmu di Makkah.

Sepulang dari makkah, KH. Noer Ahmad pun mencoba melaksanakan anjuran dari gurunya tersebut, yakni mendirikan PondokPesantren. KH. Noer Ahmad mendirikan PondokPesantren pada tahun 1983 yang bertempat di

[illegible]

2. KH. Muhyiddin Noer

KH. Muhyiddin Noer di masa mudanya adalah sosok pemuda yang supel dalam bergaul, patuh terhadap kedua orang tuanya, ia juga rajin dan memiliki semangat tinggi dalam menuntut ilmu agama, hal tersebut dapat dilihat dari sepak terjang pendidikan beliau sebelum memimpin PondokPesantren Darusalam.

Pendidikan agama KH. Muhyiddin Noer diawali dari sebuah PondokPesantren yang berada di Sukorejo, yakni Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asem Bagus Sukorejo di bawah pimpinan KH.R. As'ad Syamsul Arifin. Di Pesantren inilah KH. Muhyiddin Noer memperdalam ilmu agamanya, hingga menjadikannya pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.³²

³⁰ Ma'mun Idris, *Wawancara*, Simokerto, 20 Mei 2018.

³¹ Afro', Wawancara, Simokerto 25 Mei 2018.

³² Afro', Wawancara, Simokerto 25 Mei 2018.

Di mata rekan-rekannya beliau dikenal sebagai sosok yang tegas dan berani. KH. Muhyiddin Noer wafat pada tahun 2001 dan dimakamkan di kompleks Pesantren Darussalam.

Tokoh selanjutnya yang turut berperan dalam pendirian PondokPesantren Darusalam yakni Umar Faruq atau lebih dikenal dengan sebutan Abah Umar, beliau lahir di Madura, 30 juli 1950. Pendidikan terakhir formal beliau adalah Sekolah Dasar, kemudian melanjutkan pendidikan agama di salah satu pesantren yang ada di Madura, di tempat itulah beliau mengabdikan dirinya untuk gurunya. Kemudian tahun 1974 beliau memutuskan untuk pindah di Tambak Anakan II dan bertempat tinggal di sekitar Yayasanan PondokPesantren.³⁴

Status Abah Umar saat itu menjabat sebagai pembina, saat ini beliau mempunyai seorang istri dan enam anak yang terdiri dari empat anak perempuan dan dua anak laki-laki.

[illegible]

Visi misi merupakan pijakan dalam menentukan langkah suatu lembaga. Ibarat sebuah badan, ia merupakan kaki yang mampu menjadi tumpuan agar terus berjalan dalam arus yang telah ditentukan. Dewasa ini banyak ditemui, dalam prakteknya lembaga pendidikan yang ada tidak berjalan sesuai dengan visi misi yang telah direncanakan, tetapi minimal mereka ada suatu upaya yang ditempuh agar visi misinya bisa tercapai. Lembaga pendidikan yang tidak memiliki visi misi yang jelas, ibarat orang yang mau bepergian tetapi ia tidak mau melangkah, akhirnya tak akan sampai ia pada tujuannya. Oleh sebab itu visi misi menjadi sebuah keniscayaan adanya agar ada pijakan dalam melangkah. pondokpesantren tentunya juga memiliki visi dan misi yang jelas untuk dijadikan acuan dalam melangkah. Adapun visi misi PondokPesantren Darussalam, yaitu mencetak santri yang mampu dan siap berkiprah di tengah-tengah masyarakat yang majemuk, dengan bekal IMTAQ (Iman dan Taqwa), IPTAQ (Ilmu Pengetahuan dan Taqwa), IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan IMTEK (Iman dan

Untuk mencapai visi tersebut, dibuatlah sebuah misi atau langkah-langkah dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hal itu dapat dilihat dari beberapa poin berikut ini:

- Sedangkan visi Yayasan Islam Darussalam yakni menjadikan lembaga yang terpercaya sebagai pusat pendidikan dan pembinaan untuk mencapai ridho Allah SWT.

1. Meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT. serta berakhlaqul karimah.
2. Mencetak muslim yang cerdas, cakap dan terampil serta sehat jasmani dan rohani
3. Memiliki tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi terhadap perkembangan-perkembangan da'wah islam dan pendidikan pada umumnya.
4. Mengembangkan da'wah amar ma'ruf nahi munkar.
5. Mendirikan dan mengembangkan pusat-pusat pembinaan dan pengkaderan ummat.

ak agar membekali dirinya dengan ilmu keislaman yang mendalam
perhensip, menjadi pribadi yang berwawasan luas, pribadi yang m
k teknologi dengan basis Iman dan Taqwa.

BAB III
PERKEMBANGAN YAYASAN DAN PONDOK PESANTREN
DARUSSALAMTAMBAK MADU TAMBAKREJO SIMOKERTO
SURABAYA

Yayasan dan Pondok pesantren Darussalam sejak diberdirikannya hingga sekarang mengalami perkembangan yang cukup pesat, perkembangan yang terjadi tentu tidak terlepas dari perjuangan para tokoh-tokoh yang gigih dan rela menghabiskan waktunya demi mengembangkan Yayasan dan Pondok pesantren Darussalam agar dapat bersaing dengan lainnya. Di awal pendiriannya pada tahun 1983 KH Noer Ahmad mulai merintis pondok pesantren Darussalam dengan fasilitas yang sederhana yakni hanya berupa bangunan musholla sebagai tempat pusat pembelajaran. Setelah KH. Noer Ahmad wafat, kepemimpinan dilanjutkan oleh sang anak, yakni KH. Muhyiddin Noer. Pada masa kepemimpinan KH Muhyiddin Noer inilah tempat pembelajaran yang hanya berupa mushalla sedikit demi sedikit diberi banyak penambahan. Seperti penambahan fasilitas, sarana prasarana dan lembaga pendidikan. penambahan ini diawali dengan mendirikan yayasan untuk menaungi lembaga pendidikan. Yayasan Islam Darussalam dibentuk pada tahun 1981 berdasarkan legalitas akta pendirian Yayasan Islam Darussalam, tanggal 14 desember 1981. Di notariskan oleh Hj.Trining Ariswati.

Yayasan dan Pondok pesantren Darussalam sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal tersebut sudah dapat dilihat dari penambahan jumlah sarana dan prasarana, lembaga pendidikan serta jumlah santri yang terus bertambah. Pondok pesantren darussalam cukup diminati banyak orang, terbukti santri-santri yang mondok dan belajar di Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam tidak hanya berasal dari kota Surabaya saja, melainkan juga berasal dari luar kota.

A. Periode Pertama KH. Noer Ahmad (1981-1984)

1. Lembaga Pendidikan

³⁶Ma'mun Idris, *Wawancara*, Simokerto, 20 Mei 2018.

Sebagai perintis awal pondok pesantren, kegiatan yang dilakukan saat itu yakni beliau menjadi imam shalat, mengadakan pengajian tentang akhlak untuk masyarakat, dan mengajar mengaji anak-anak.

2. Sarana dan Prasarana

Pada periode pertama kepemimpinan pondok pesantren, pembangunan sarana dan prasarana masih dalam proses memulai, yakni dengan mencoba untuk membangun tempat belajar bagi anak-anak sekolah dasar. Pada waktu itu tidak ada sarana dan prasarana yang komplit, para murid yang mengaji kepada KH. Noer Ahmad hanya ditempatkan di tempat yang sederhana berupa langgar.

3. Perkembangan Santri

Perkembangan jumlah santri pada awal-awal perintisan sampai KH. Noer Ahmad wafat, jumlahnya hanya sekitar puluhan saja.

4. Hubungan Antara Yayasan dan Pondok Pesantren dengan Masyarakat Sekitar

a. Hubungan Yayasan dan Pondok Pesantren dengan Masyarakat Kristen

Masyarakat merupakan makhluk sosial, yang didalam hidupnya tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh manusia lain, seperti berkelompok dan berinteraksi. Sama halnya dengan masyarakat yang ada di lingkungan Tambak Madu. Di lingkungan ini terdapat masyarakat yang heterogen, ada masyarakat muslim dan juga masyarakat Kristen, keduanya hidup berdampingan dalam satu

Di lingkungan Tambak Madu ada sekitar dua gereja, satu yayasan pendidikan Kristen dan satu masjid. Dua dari gereja dibangun sebelum pembangunan pondok pesantren dan yayasan Islam Darussalam.

“Dari awal perintisan pondok pesantren dan yayasan, kami tidak memprotes ataupun mempermasalahkan, walaupun lokasinya berdekatan dengan tempat gereja, karena kita masing-masing memiliki hak untuk itu. Dan pada awal-awal adanya pondok pesantren dan yayasan, Kyai nya juga humble orangnya sama masyarakat. Jadi bisa dibilang harmonis hampir tidak ada permasalahan waktu itu”.³⁷

³⁷ Ventje, *Wawancara*, Simokerto, 15 Oktober 2018.

Pada awal dirintisnya pondok pesantren Darussalam, keadaan masyarakat yang ada di sekitar wilayah pondok pesantren dapat dibidang berada pada titik kemerosotan moral dan etika, banyak diantara mereka yang memiliki kebiasaan-kebiasaan buruk seperti mabuk-mabukan, suka sambung ayam, suka minum-minum.

“Ya dulu awalnya *mbak*, disini itu masyarakatnya banyak yang mabuk-mabukan, main judi, sambung ayam. Setelah Kyai Noer datang dan mencoba untuk *ngajak* ngaji, terus mendirikan pondok pesantren, masyarakat sedikit demi sedikit mau *nerima*, beliau itu (Kyai Noer) juga sangat ramah sama masyarakat”,³⁹

[illegible]

Berikut profil MI Darussalam

Profil MI Darussalam

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama sekolah	MI Darussalam
2	NPSN	60720974
3	Propinsi	Jawa Timur
4	Otonomi Daerah	Surabaya
5	Kecamatan	Simokerto
6	Desa/Kelurahan	Tambakrejo
7	Alamat	Tambak Madu II
8	No SK Operasional	Kd. 15.29/2/PP.00/SK/1485
9	Tanggal SK Operasional	2015-07-01
10	No SK Pendirian	Kd. 13.36/04.00/PP.03.2/01

Sumber : Arsip Yayasan Islam Darussalam

Berikut perkembangan murid Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam.

NO	TAHUN	JUMLAH MURID
1	1984-1986	150
2	1987-1990	285
3	1991-1996	375
4	1997-2000	457

VISI

MISI

- b. Sekolah Menengah Pertama Islam Darussalam (SMPI Darussalam)

Tabel 1.6
Profil SMPI Darussalam

[illegible]

NO	TAHUN	JUMLAH MURID
1	1982-1985	109
2	1986-1989	154
3	1990-1994	246
4	1995-1999	327

Perkembangan jumlah murid Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Darussalam dari tahun ke tahun mengalami kenaikan walaupun tidak terlalu signifikan.

Aliyah Adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama, MTs atau bentuk lain yang sederajat, diakui sama atau setara Sekolah Menengah Pertama atau MTs. Tingkat Aliyah adalah jenjang yang paling tinggi di madrasah Madrasah adalah sistem pendidikan keagamaan yang bercirikan Islam. Madrasah pada awalnya adalah modifikasi dari pesantren yakni dari sistem sorogan dan bandongan menjadi sistem klasikal.⁴¹

[illegible]

Berikut Profil Madrasah Aliyah Darussalam

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Darussalam
2	Alamat	Jl Tambak Madu II 59
3	Desa/Kelurahan	Tambakrejo
4	Kecamatan	Simokerto
5	Akreditasi	A
6	NPSN	131235780006
7	Email	Darussalam_mas@yahoo.co.id
8	Tahun Berdiri	1986
9	Telepon	3732822
10	Pengesahan Akta Neotaris Penyelenggara	AHU-0015434.AH.01.04.TAHUN 2015 / 5 OKTOBER 2015
11	NSM	131235780005

Sumber : Arsip Yayasan Islam Darussalam

Madrasah Aliyah Darussalam didirikan selang tiga tahun setelah Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Darussalam didirikan. Kebanyakan siswa yang bersekolah di MA Darussalam adalah alumni SMPI Darussalam sendiri. Untuk waktu belajar di MA Darussalam di bagi menjadi dua waktu, jam pagi untuk siswa perempuan jam siang untuk siswa laki-laki.⁴²

Berikut Perkembangan Murid Madrasah Aliyah Darussalam

Tabel 1.9

⁴²Fauzen, *Wawancara*, Simokerto, 20 Mei 2018.

No	Tahun	Jumlah
1	1986-1989	108
2	1990-1993	125
3	1993-1996	132
4	1996-1999	139

Selain menambah lembaga pendidikan formal berupa sekolah, pada periode ini KH. Muhyiddin Noer juga menambah jumlah pendidikan non formal, yakni Lembaga Pendidikan Al Qur'an. Lembaga Pendidikan Al Qur'an ini dibuka untuk umum, kegiatan keagamaan dalam bidang keagamaan melalui lembaga ini adalah tentang bagaimana mempelajari cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar dan mempelajari doa sehari-hari, seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan sesudah tidur, dan doa salat. Kegiatan belajar mengajar dilakukan di sore hari. Pada awalnya Lembaga ini banyak diminati oleh masyarakat, sehingga banyak dari mereka yang menitipkan anak-anaknya untuk mengaji di sini, tidak hanya murid dari lingkungan sekitar pondok pesantren saja, tetapi juga ada murid dari luar area pondok pesantren.⁴³ Jumlah murid yang mengaji disini pada awal-awal sekitar puluhan murid saja.

⁴³ Ma'mun Idris, *Wawancara*, Simokerto, 20 Mei 2018.

Asrama pondok pesantren bukan hanya dimaksudkan sebagai tempat tinggal para santri saja namun juga sebagai latihan bagi para santri untuk hidup mandiri dalam lingkungan pesantren maupun dalam lingkungan masyarakat.

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sembahyang jamaah serta pengajian kitab-kitab islam klasik, kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam pendidikan pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan islam tradisional. Seorang kyai yang ingin mengembangkan sebuah pesantren biasanya pertama-tama akan mendirikan masjid di dekat rumahnya.

c. Bangunan Lembaga Pendidikan

⁴⁵ Ma'mun Idris, *Wawancara*, Simokerto, 2 Juli 2018.

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan santri dari tahun 1985-1999 jumlahnya stabil.

a. Hubungan Yayasan dan Pondok Pesantren dengan Masyarakat Kristen

[illegible]

Perkembangan Murid MI Darussalam

NO	TAHUN	JULAH MURID
1	2000-2003	469
2	2004-2007	483
3	2008-2012	505
4	2013-2015	545
5	2015-2017	578

Sumber : Arsip Pondok Pesantren Darussalam

Perkembangan jumlah murid MI Darussalam dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang stabil.

b. Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Darussalam

Sejak didirikan pada masa KH Muhyiddin Noer, lembaga pendidikan SMPI Darussalam terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada agar lebih baik dari sebelumnya agar mampu untuk bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

Sejak didirikan pada tahun 1981, jumlah murid yang menimba ilmu di lembaga pendidikan SMPI Darussalam terus berkembang hingga sekarang. Berikut Perkembangan Jumlah Murid Sekolah Menengah Pertama Islam Darussalam

⁵⁰ Ma'mun Zubair, *Wawancara*, Simokerto, 20 Mei 2018.

Sumber : Wawancara dengan KH. Ma'mun Idris

Kepemimpinan KH. Noer Ahmad dan Muhyiddin Noer pondok pesantren sudah memiliki ratusan santri, selain itu pondok pesantren juga sudah terkenal dikalangan masyarakat luas sehingga menjadikan pondok pesantren ini cukup di gemari di kalangan masyarakat. Berikut Perkembangan Santri Pada Periode KH. Zubair Abdul Aziz

Tabel 2.8

Perkembangan Santri Pondok Pesantren Darussalam

[illegible]

06.15-06.30	Piket Sapuan	Kamar Atau Diluar Seitar Masjid	Setiap Hari
06.30-11.00	Pengajian Kitab Dengan Tiga Kali Pertemuan	Kamar/Mushalla Pondok, Masjid Atau Pesarean	Sabtu-Rabu
07.00-08.30	Latihan MC Dan Khitobah	Musholla Pesantren	Sabtu Kamis Pagi
11.30-12.00	Shalat Dzuhur Berjamaah, Dzikir, Dan Do'a	Masjid Darussalam	Setiap Hari
12.30-17.00	Masuk Sekolah (SMPI Dam MA)	Ruang Kelas Masing-Masing	Sabtu-Kamis
15.00-15.20	Shalat Ashar Berjamaah, Dzikir Dan Doa	Masjid Darussalam	Setiap Hari
17.30-18.00	Shalat Maghrib Berjamaah, Dzikir Dan Doa	Masjid Darussalam	Setiap Malam
18.00-18.30	Pengajian Kitab Malam (LPA Darussalam)	Masjid Dan Ruang Kelas	Setiap Malam
18.00-18.20	Tahlil Bersama	Masjid Darussalam	Setiap Malam Jumat
18.20-18.50	Yasin Bersama Untuk Alm KH Muhyiddin Dan Keluarga Santri	Pesarean	Setiap Malam Jumat
19.00-19.30	Shalat Isya Berjamaah, Dzikir Dan Doa	Masjid Darussalam	Setiap Malam
19.00-20.15	Latihan Hadrah Banjari/ Sumenep	Masjid Darussalam	Malam Tertentu
19.30-21.00	Yasin Dan Shalawat Bersama Disertai Hadrah	Masjid Darussalam	Setiap Malam Jumat
20.30-21.00	Rathib Al Aththas	Pesarean	Setiap Malam
21.00-22.00	Mutala'ah Bersama (<i>Study Collective</i>)	Kamar Masing-Masing	Setiap Malam
19.00-15.00	Khatm Al Qur'an Oleh Santri	Masjid Darussalam	Malam Jumat Ke-3- Jumat Sore

No	Nama Kitab
1	Al-Adzkar Al-Nawawi
2	Al-Nahwu Al-Wadih
3	Al-Qowaidul Al-Asasiyah Fi Ulumil Al-Qur'an
4	Al-Qowaiful Al-Assasiyah Fi Ushulul Al-Fiqhiyah

4. Hubungan Yayasan dan Pondok pesantren Darussalam dengan Masyarakat

a. Hubungan Yayasan dengan Masyarakat Kristen

Hingga periode ketiga kepemimpinan Yayasan dan Pondok pesantren Darussalam, hubungan antara pihak yayasan dan masyarakat Kristen masih tetap rukun dalam keharmonisan, semakin tinggi rasa toleransi yang di pegang antar satu sama lain. antara yayasan dan pondok pesantren dengan masyarakat menerapkan rasa pluralisme.

Pluralisme dalam pengertian filosofisnya adalah paham atau suatu ajaran yang mengacu kepada adanya kenyataan yang lebih dari satu. Lebih jauh Nurcolish Madjid menegaskan, pluralisme tidak cukup hanya dengan sikap mengakui dan menerima kenyataan masyarakat yang majemuk, tetapi harus disertai dengan sikap yang tulus untuk menerima kenyataan itu sebagai sebuah nilai positif. Pluralisme tidak boleh dipahami sekedar kebaikan negatif yang dilihat kegunaannya untuk menyingkirkan fanatisme yang hanya mengesankan fragmentasi. Tetapi pluralisme harus dipahami sebagai pertalian sejati kebhinekaan dalam ikatan-ikatan keadaban dan bahkan pluralisme adalah masalah prinsip

Menurut apa yang diungkapkan oleh masing-masing tokoh agama, ketika ada perayaan hari-hari besar, pihak yayasan dan pondok pesantren terkadang diundang dalam acara tersebut, dan mereka bersedia hanya untuk datang, begitupun sebaliknya, ketika masyarakat muslim merayakan idul fitri, mereka datang ke pondok.⁵²

b. Hubungan Yayasan dan pondok pesantren dengan Masyarakat Muslim

⁵¹ Basuni, Ahmad. *Aktualisasi Pemikiran Pluralisme KH Abdurrahman Wahid*, (Yogyakarta : Anggota IKAPI, 2012). 25-26.

[illegible]

BAB IV
FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PERKEMBANGAN
YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM TAMBAKREJO
SIMOKERTO SURABAYA

Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam adalah suatu lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan dan juga keagamaan. Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam berelokasi di Jl Tambak Anakan kelurahan Tambakrejo kecamatan Simokerto Surabaya. Yayasan didirikan oleh KH. Noer Ahmad atas perintah dari Syekh Alawi al Maliki. Seiring dengan perkembangan Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam, terdapat pula beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat perkembangannya. Adapun faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terbagi menjadi dua poin lagi, yakni faktor internal dan eksternal, yang akan dijelaskan sebagaimana berikut ini:

A. Faktor Pendukung Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Simokerto

Kemajuan suatu yayasan tentu tidak dapat dilepaskan dari beberapa faktor yang mendukung yayasan tersebut. Faktor pendukung tersebut dapat diklasifikasikan secara sederhana menjadi dua bagian, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor pendukung dalam berkembangnya yayasan pondok pesantren darussalam antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam. Kaitannya dengan ini maka dapat juga diartikan sebagai faktor pendukung dalam perkembangan suatu yayasan tersebut. Biasanya sisi dalam ini berupa kualitas yang dimiliki yayasan dan pondok pesantren untuk masyarakat.

a. Peran aktif KH. Noer Ahmad dan Pengasuh Lainnya

Atas keinginan yang mulia itu, beliau kemudian berhasil sedikit demi sedikit mengubah kondisi masyarakat, tidak hanya itu saja peran para pengasuh berikutnya juga turut serta untuk mengembangkan yayasan dan pondok pesantren, mereka terus melakukan penambahan sarana dan prasarana yang dibutuhkan agar para santri bisa nyaman dan *krasan* berada di pondok.

As shofwah merupakan kumpulan alumni Syekh Alawi Al Maliki, ikatan as shofwah ini berdiri pada tahun 2003 didirikan oleh KH. Ihyā' Ulumuddin sebagai wadah bagi para alumni Syekh Alawi Al Maliki untuk mewujudkan amanah beliau untuk berdakwah berjamaah.

c. Biaya Pendidikan Yang Terjangkau

2. Faktor Eksternal

a. Dukungan dari Masyarakat dan Wali Santri

[illegible]

masyarakat, sangat mustahil yayasan dan pondok pesantren bisa berdiri dan berkembang sampai sekarang ini.

Maka dari itu, ketika pondok pesantren menyelenggarakan pengajian, tahlil atau haul masyarakat berbondong-bondong turut serta dalam kegiatan tersebut. Selain dukungan dari masyarakat sekitar, dukungan dari pihak wali santri turut berperan penting dalam berkembangnya yayasan dan pondok pesantren darussalam respon positif dari wali santri bisa dilihat dari kepercayaan mereka untuk menitipkan anak-anaknya di pondok pesantren darussalam.

B. Faktor Penghambat Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Simokerto

1. Faktor Internal

a. Pola Perilaku Santri yang Terkadang Sulit Diatur

Dalam pondok pesantren pengurus berperan utama untuk para santri dalam mengatur setiap kegiatan maupun diluar kegiatan santri. Mereka mencoba metode pendekatan pembelajaran sedemikian rupa, namun hal tersebut tidak lantas menjadikan para santri “*manut*” terhadap peraturan yang sudah disepakati, kebanyakan yang melanggar dulunya, sebelum di pondokkan terkenal sebagai anak yang nakal, terkadang ada saja dari mereka yang melanggar peraturan yang sudah disepakati. Hal tersebut menjadikan para pengurus kadang kebingungan terhadap bagaimana mengambil sikap untuk santrinya.

b. Kurangnya Lahan untuk Perluasan Yayasan dan Pondok Pesantren

a. Kompetisi antar Lembaga Pendidikan

Kompetisi yang seperti ini tidak bisa dihindari karena setiap lembaga pendidikan sama-sama memiliki visi misi untuk mengembangkan dan memajukan lembaga pendidikannya. Ketika sebuah lembaga pendidikan kurang menarik dari sisi sarana prasarana, fasilitas dan program unggulan, maka besar kemungkinan lembaga itu tidak dilirik oleh masyarakat.

b. Letaknya yang Dekat Dengan Pusat Kota

Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengambil kesimpulan dari skripsi yang berjudul “Sejarah Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam Tambak Mulyo Surabaya (1981-2017)” dengan tiga poin sebagai berikut:

1. Pada mulanya Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam langgar (mushalla) yang digunakan untuk aktivitas menaungi Noer Ahmad terhadap masyarakat warga Tambak Pesantren didirikan pada tahun 1983, sebelum itu sudah Islam Darussalam namun hanya menaungi MI dan SMPI KH. Muhyiddin Noer dengan dasar untuk menampung as santri, jamaah dan untuk memperbaiki akhlak masyarakat dari mereka, wali santri yang menginginkan anaknya mondul untuk memperoleh pelajaran agama dan juga pelajaran formal

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Pada mulanya Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam adalah berupa langgar (mushalla) yang digunakan untuk aktivitas mengaji oleh Kyai Noer Ahmad terhadap masyarakat warga Tambak Madu. Pondok Pesantren didirikan pada tahun 1983, sebelum itu sudah berdiri Yayasan Islam Darussalam namun hanya menaungi MI dan SMPI tahun 1981 oleh KH. Muhyiddin Noer dengan dasar untuk menampung aspirasi para wali santri, jamaah dan untuk memperbaiki akhlak masyarakat sekitar. banyak dari mereka, wali santri yang menginginkan anaknya mondok di pesantren untuk memperoleh pelajaran agama dan juga pelajaran formal.

Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama Islam (SMP), Madrasah Aliyah Swasta (MA), dan Lembaga Pengajaran Al Qur'an (LPA) Darussalam.

3. Faktor pendukung dan penghambat Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam terdiri dari dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung perkembangan yayasan dan pondok pesantren ini antara lain: adanya peran aktif dari KH Noer Ahmad dan pengasuh lainnya, tergabungnya para pengurus dalam ikatan As Shofwah, biaya pendidikan yang terjangkau serta dukungan dari masyarakat dan wali santri. Sedangkan faktor penghambat perkembangan Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam diantaranya yakni: pola perilaku santri yang terkadang sulit diatur, kurangnya lahan untuk perluasan wilayah yayasan dan pondok pesantren, kompetisi antar lembaga pendidikan dan letaknya yang dekat dengan pusat kota.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penyajian data yang disajikan tentu banyak ditemukan kekurangan-kekurangan didalamnya, baik dari segi informasi, maupun kekurangan dalam hal penulisan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan kritikan yang membangun demi perbaikan skripsi ini

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan peneliti dalam proses penelitian. Kendala-kendala yang dialami oleh peneliti dalam pengambilan data lapangan, menyebabkan data yang diperoleh kurang

lengkap, sehingga hasil dari penelitian ini kurang maksimal. Peneliti berharap ada penelitian lanjutan untuk melengkapi data-data skripsi, guna menyempurnakan penelitian ini. Saran dari penulis terdiri dari dua poin, antara lain:

1. Skripsi diharapkan bisa menjadi tambahan ilmu, wawasan, serta referensi untuk mahasiswa atau pihak-pihak lain yang membutuhkan untuk melakukan penelitian serupa.
2. Terhadap Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam penulis berharap agar menambah dan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam dalam masyarakat. Masyarakat diharapkan lebih selektif untuk memilih pendidikan bagi anaknya. Pendidikan untuk anak bukan hanya pelajaran umum saja melainkan butuh pelajaran agama juga. Pendidikan yang ada di Yayasan dan Pondok Pesantren Darussalam memenuhi kualifikasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip:

Akta Pendirian Yayasan Islam Darussalam Tahun 1999, 2008, 2015.

Izin Operasional Sekolah SMPI Darussalam.

Izin Operasional Sekolah MI Darussalam.

Piagam Pendirian Operasional Madrasah Aliyah Darussalam.

Piagam Tanda Bukti Pendirian Sekolah SMPI Darussalam Tahun 1982.

Sertifikat Akreditasi SMPI Darussalam

Surat Keterangan Badan Hukum Yayasan Darussalam Simokerto.

Buku:

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Atang, Abdul Hakim. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Basuni, Ahmad. *Aktualisasi Pemikiran Pluralisme KH Abdurrahman Wahid*, Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2012.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*.
Jakarta: LP3S, 1994.

Djarwanto. *Pokok-Pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penelitian Skripsi*.
Jakarta: Liberty, 1990.

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj Nugroho Notosusanto Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1986.

HM, Arrifin. *Kapita Selecta Pendidikan Islam Dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Notosusanto, Nugroho. *Norma-norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah* Jakarta: Pertahanan dan Keamanan Pers, 1992.

Notosusanto, Nugroho. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* Jakarta: Idayu,, 1978.

Samsul Umam. Asep. *Cak Nur dan Pesantren: Sebuah Telaah Pemikiran Kemoderna*. Karanganyar: Oase Pustaka, 2016.

Sarijo, Marwan et al. *Sejarah Pondok Pesantren*. Jakarta: Dalam Bhakti, 1979.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres, 2009.

terj Ajat sudrajat Yogyakarta: Titian Iahi Pers, 1997.

Skripsi

di SMP Islam Darussalam Tambak Madu. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2011.

ah, Evektivitas Strategi Teka Teki Silang dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VII di SMPI Darussalam Tambak Madu. Fakultas Tarbiyah Keguruan, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2010.

ah, Mar'atus. "Interaksi Sosial Pondok Pesantren Darussalam dengan Masyarakat Kristen di Tambak Madu". Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018.

Internet

www.geologinesia.com/2016/11/pengertian-letak-geografis-dan-astronomis-wilayah-indonesia.html (diakses pada 21 Mei 2018).

g 1102001.3578220 Kecamatan simokerto dalam angka 2017, Badan pusat statistik kota Surabaya.

Wawancara

Abdul Kholiq, *Wawancara*, Surabaya, 28 Mei 2018.

Abdul Rosyid, *Wawancara*, Surabaya, 20 Mei 2018.

Ahmad Ansori, *Wawancara*, Surabaya, 10 Oktober 2018.

Ma'mun Idris, *Wawancara*, Surabaya 20 Mei 2018.

M. Fauzan, *Wawancara*, Surabaya, 20 Mei 2018.

Ny. Afro' Muhyiddin, *Wawancara*, Surabaya, 25 Mei 2018.

Ibnu Hajar, *Wawancara*, Surabaya, 1 Oktober 2018.

Mudha'i, *Wawancara*, Surabaya, 15 Oktober 2018.

Zubair Abdul Aziz, *Wawancara*, Surabaya, 15 Juli 2018.

Sugeng, *Wawancara*, Surabaya, 15 Juli 2018.

Ventje, *Wawancara*, Surabaya, 15 Oktober 2018.

Umar Faruq, *Wawancara*, Surabaya, 2 Juli 2018

